SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026
UNIVERSITAS LAMPUNG

DINAMIKA PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH:

PELUANG-ANCAMAN KOLABORASI MULTI-AKTOR PEMERINTAH DESA, KUD, BUMDES SEBAGAI ESTAFET KESEJAHTERAAN DESA BERKELANJUTAN

Penulis & Afiliasi

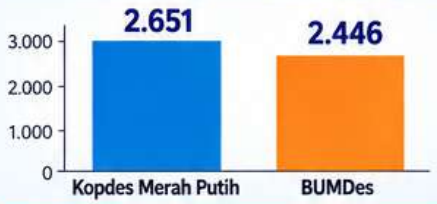
Azis Ahmad, S.Sos., M.I.P. | Andri Marta, S.I.P., M.I.P. | Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos.
Kris Ari Suryandari, S.I.P., M.I.P. | Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P.

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

PENDAHULUAN

- Koperasi Desa Merah Putih (Kopdes Merah Putih) merupakan kebijakan strategis pemerintah untuk memperkuat ekonomi desa berbasis potensi lokal dan prinsip ekonomi kerakyatan.
- Di Provinsi Lampung telah terbentuk 2.651 unit Kopdes Merah Putih, relatif lebih banyak dibandingkan BUMDes yang berjumlah 2.446 unit (2026).
- Pekon Talang Padang, Kab. Tanggamus menjadi salah satu lokasi yang mengalami dinamika kompleks terkait hubungan dengan BUMDes yang telah ada.

Perbandingan Jumlah Kopdes Merah Putih dan BUMDes di Provinsi Lampung Tahun 2026





Lokasi Penelitian :
Pekon Talang Padang
Kabupaten Tanggamus

METODOLOGI



Pendekatan Kualitatif
Studi kasus di Pekon Talang Padang

Pengumpulan Data
Wawancara mendalam
Observasi
Dokumentasi

Analisis Data
Analisis tematik
Triangulasi sumber dan metode

Fokus Lokasi
Pekon Talang Padang Kab. Tanggamus

AKTOR YANG DIKAJI



Pemerintah Desa (Pekon) | **Kopdes Merah Putih** | **BUMDes Andan Jejama**

HASIL PENELITIAN

Problematika Utama Pembentukan Kopdes Merah Putih di Pekon Talang Padang

1. Kesenjangan antara formalitas musyawarah dan praktik penunjukan.
2. Kendala penyediaan lahan dan infrastruktur untuk operasionalisasi.
3. Kontestasi persepsi antara Kopdes dan BUMDes.
4. Resistensi sosial akibat minimnya keterbukaan dan informasi.
5. Peluang sinergi ekonomi berbasis rantai nilai hulu-hilir.

Potensi Ekonomi Lokal Pekon Talang Padang



PEMBAHASAN

Peluang Kolaborasi

- Integrasi rantai nilai: produksi (BUMDes) – pengolahan dan pemasaran (Kopdes).
- Penguatan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja.

Ancaman dan Tantangan

- Potensi tumpang tindih kewenangan dan lini usaha.
- Resistensi aktor lokal dan masyarakat.
- Risiko transparansi dan akuntabilitas pengelolaan.

Implikasi Kebijakan

- Perlunya forum koordinasi formal antar lembaga.
- Pengaturan pembagian peran dan lini usaha.
- Penguatan tata kelola yang transparan dan partisipatif.

KESIMPULAN

1. Pembentukan Kopdes Merah Putih di Pekon Talang Padang menghadapi dinamika kompleks yang dipengaruhi relasi antaraktor, kesiapan sumber daya, dan legitimasi sosial.
2. Terdapat peluang kuat untuk membangun kolaborasi melalui pembagian rantai nilai hulu-hilir antara BUMDes dan Kopdes.
3. Hasil penelitian memberikan kontribusi bagi penguatan tata kelola dan integrasi kelembagaan ekonomi desa sebagai estafet kesejahteraan desa berkelanjutan.

REFERENSI

1. Anshori, M. (2019). Efektivitas Pengelolaan BUMDes Aik Mateng Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
2. Baswir Revrisond. (1995). Tantangan Pengembangan Koperasi dalam Era PJP II. Unsia, No.26. Tahun XV Triwulan II-1995.
3. Harry, M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan: Analisis dan Solusi. JASS. https://doi.org/10.55606/jass.v1i2.1025
4. https://money.kompas.com/read/2025/04/03/063722426/koperasi-desa-merah-putih-konsep-peluang-dan-tantangan (diakses pada 25 Maret 2026).
5. Islamy, Syaeful. (2018). Collaborative Governance: Konsep dan Aplikasi. Budi Utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. LPPM Universitas Lampung
2. FISIP Universitas Lampung
3. Pemerintah Pekon Talang Padang, Kab. Tanggamus
4. Pengurus Kopdes Merah Putih Pekon Talang Padang